

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan suatu negara salah satunya ditentukan oleh beberapa indikator, Salah satu indikator tersebut adalah (AKI) Angka Kematian Ibu. Beberapa penyebab kematian ibu disebabkan karena gangguan kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan /100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2011 dikawasan ASEAN Singapura yang memiliki Angka Kematian Ibu rendah, yakni mencapai kematian 3/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam 59/100.000 dan Cina 37/100.000, ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu AKI tertinggi di ASIA dan tertinggi ke-3 dikawasan ASEAN. Menurut hasil kajian kinerja IGD Obstetri-Ginekologi dari RSUP Cipto Mangunkusumo, yang merupakan rumah sakit rujukan nasional, beberapa penyebab kematian di Indonesia adalah Perdarahan, Eklamsia, Sepsis dan Infeksi. (Kemenkes RI, 2013)

Kematian ibu telah menunjukkan penurunan signifikan dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di DIY juga tetap menempati salah satu yang terbaik. Meskipun demikian angka yang dicapai tersebut masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan berbagai wilayah di Asia tenggara. Angka Kematian Ibu dalam 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Di mana Angka Kematian Ibu di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) pada tahun 2004 sebesar 114/100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2008 menurun berada pada angka 104/100.000 kelahiran hidup, Sedangkan pada tahun 2010 kasus kematian sebesar 43 kasus dan meningkat pada tahun 2011 jumlah kematian mencapai 56 kasus, Tahun 2012 jumlah kematian ibu menurun menjadi sebanyak 40 kasus sesuai dengan pelaporan dari Dinas kesehatan Kab/Kota, sehingga apabila

dihitung menjadi Angka Kematian Ibu Dilaporkan sebesar 87,3/100.000 kelahiran hidup. Meskipun Angka Kematian Ibu terlihat kecenderungan penurunan, namun terjadi fluktuasi dalam 3 – 5 tahun terakhir. Target MDG's di tahun 2015 untuk angka kematian Ibu nasional adalah 102/100.000 kelahiran hidup, dan untuk DIY relatif sudah mendekati target, namun masih memerlukan upaya yang keras dan konsisten dari semua pihak yang terlibat (Dinkes, 2013).

Masa nifas dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya *plasenta* sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Wiknjosastro, 2010). persalinan sering kali menyebabkan perlukaan jalan lahir. Luka yang terjadi ringan tetapi sering kali menjadi berbahaya. Robekan *perineum* terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga persalinan berikutnya. Luka *perineum* terjadi akibat regangan jalan lahir yang berlebihan dan tiba-tiba ketika janin dilahirkan. Kadang-kadang robekan lebar terjadi akibat *ekstensi* dan *forceps* (Wiknjosastro, 2010).

Pada pasca persalinan dapat terjadi masalah kesehatan diantaranya infeksi masa nifas yang dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan faktor yang baik untuk perkembangan kuman. Hal ini bisa disebabkan daya tahan tubuh yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga (Manuaba, 2009).

Perawatan *perineum* yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi *perineum* yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan biakan bakteri yang dapat menimbulkan infeksi pada luka *perineum*. Munculnya infeksi pada *perineum* dapat menyebar pada saluran kandung kencing atau jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan kematian ibu nifas mengingat kondisi ibu nifas yang masih lemah (Suwiyogo (2004) dalam Sujiatini, dkk (2010)).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul pada bulan Desember 2013 terdapat jumlah ibu nifas yang bersalin yang memiliki luka perineum sebanyak 68 orang dan yang tidak memiliki luka perineum 74 orang. pada tanggal 6-10 Januari 2014 melalui teknik wawancara pada 10 orang ibu nifas yang mempunyai luka perineum, dari 3 (30%) ibu nifas mengatakan mengetahui cara menjaga kebersihan pada luka robekan jalan lahir dan mengetahui bahwa telur dan ikan dapat mempercepat penyembuhan luka robekan jalan lahirnya. Sedangkan 7 (70%) ibu nifas mengatakan mengetahui cara menjaga kebersihan luka robekan jalan lahir dan mengatakan telur, ikan hanya akan membuat luka gatal sehingga luka akan semakin lama pulih.

Berdasarkan data tersebut diatas Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perineum Masih Kurang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Yang Melakukan Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Yang Melakukan Perawatan Luka Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka perineum yang benar.
- b. Diketuainya Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.
- c. Diketuainya Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum.
- d. Diketuainya Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang dampak perawatan luka perineum yang salah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah informasi dan wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengaplikasikan teori dari perkuliahan, menambah wawasan peneliti untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum.

b. Bagi ibu nifas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada para ibu untuk melakukan perawatan luka perineum.

c. Bagi Rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan di RSUD Panembahan senopati bantul.

d. Bagi institusi STIKES A Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah referensi perpustakaan STIKES A. Yani.

E. Keaslian Penelitian

1. Handayani (2012), dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Luka Perineum yang Benar di RSUD Surakarta”. Peneliti ini menggunakan metode *diskriptif kuantitatif* teknik penggunaan sampel dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisioner. Analisis yang digunakan adalah *univariat*. Hasil penelitian pengetahuan baik yaitu 23 responden (76,7%), pengetahuan cukup 3 responden (10%), pengetahuan kurang 4 responden (13,3%).
2. Surya (2011) melakukan penelitian berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Perineum. peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamongan. metode penelitian ini menggunakan *Descriptif*. Populasi ibu nifas di wilayah kerja UPT Puskesmas Lamongan sebanyak 33 responden, metode *sampling* yang digunakan adalah *Concecutive Sampling* dan sampel yang di ambil sebanyak 30 responden. Hasil penelitian di wilayah

kerja UPT Puskesmas Lamongan menunjukkan ibu nifas yang berpengetahuan kurang sebanyak 23 responden atau 76.7%.

3. Ranisa Desitayana (2010), melakukan penelitian berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Luka Perineum di BPS Endang Sugiyani Kismantoro Wonogiri. Metode penelitian diskriptif. Teknik pengambilan sampel purposiv sampling pada 30 responden. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu post partum di BPS Endang Sugiyani dalam kategori cukup (63,3%).

Persamaannya dengan penelitian adalah jenis penelitiannya. Perbedaannya teknik pengambilan sampling, judul, waktu, tempat, dan hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA